



Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dimasa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Elfitra Kurnia Sandy ^{1✉}, Cahyo Yuwono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : 13 June 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Covid-19, physical education,
primary school

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang mengutamakan aktivitas fisik sebagai kegiatan utamanya sedangkan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 yang menyebabkan kegiatan tatap muka sekolah ditiadakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar dimasa pandemi covid-19 sekecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian ini adalah tentang pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar dimasa pandemi covid-19 se-kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini proses pembelajaran menggunakan media daring seperti whatsapp group dan google classroom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini evaluasi pembelajaran menjadi salah satu kendala bagi guru PJOK. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Wonopringgo, maka kesimpulan dan penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam masa pandemi Covid-19 tetap bisa berjalan.

Abstract

This research is based on physical education, which is a subject that prioritizes physical activity as its main activity, whereas in 2020 the Covid 19 pandemic occurred which caused face-to-face school activities to be eliminated. The purpose of this study was to determine the learning of primary school physical education during the Covid-19 pandemic in the Wonopringgo sub-district, Pekalongan Regency. This study uses a descriptive qualitative research approach. The focus of this research is on learning primary school physical education during the Covid-19 pandemic in Wonopringgo sub-district, Pekalongan Regency. The results showed that during the COVID-19 pandemic, the learning process used online media such as the WhatsApp group and google classroom. The results showed that during the COVID-19 pandemic, learning evaluation was one of the obstacles for PJOK teachers. Based on the results of research and discussion obtained regarding the implementation of primary school physical education learning during the Covid-19 pandemic in Wonopringgo District, the conclusion and research is that the learning process of primary school physical education during the Covid-19 pandemic can still run.

How To Cite:

Sandy, E., K., & Mulyono, A., (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dimasa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (2), 585-593.

✉ Corresponding author :
E-mail: ellfitrashandy@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-

19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200)

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru atau pendidik yang bertujuan untuk mendewasakan peserta didik, sehingga peserta didik mengalami perubahan pada aspek hasil belajarnya, yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Proses pembelajaran yang dilakukan harus dirancang dan direncanakan sebaik baiknya agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercaoi secara optimal. (Sulaiman, 2016, p.6). Definisi pendidikan jasmani menurut Sulaiman (2016, p.4) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap positif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Oraganization* (WHO) mengumumkan status virus covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih

pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau physical distancing. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah.

Terdapat banyak pilihan model pembelajaran di masa pandemi covid-19, dengan berbagai platform pembelajaran baik yang berbayar maupun yang disiapkan oleh pengembang tanpa berbayar. Selain itu ada pula platform pembelajaran online yang disiapkan oleh institusi baik terintegrasi dengan sistem pembelajaran daring secara nasional maupun disiapkan secara mandiri oleh institusi. platform pembelajaran online yang paling mudah diakses dengan perangkat berbasis android misalnya aplikasi pembelajaran yang tersedia pada google (Herlina et al, 2019).

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik

dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Setelah adanya pandemi, Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2020 kepada guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 01 Wonopringgo, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berubah menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa dilakukan sembarangan diluar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan. Untuk itu, guru penjas harus dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik dan tujuan tetap dapat terlaksana. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran penjas secara jarak jauh perlu diketahui efektifitasnya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan yang jelas. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Wonopringgo.

METODE

Penelitian akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan data. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Penelitian ini

difokuskan pada peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan di masa pandemi. Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu rumus slovin. Fokus penelitian kemudian menjadi rumusan masalah yang dijawab penulis melalui penelitian yang telah dilakukan. Pengamatan di lapangan dan pengumpulan data dilakukan oleh penulis sesuai dengan wawancara maupun observasi yang telah dibuat sesuai dengan fokus penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah Se-Kecamatan Wonopringgo yang berjumlah 24 Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu dengan jumlah 24 Sekolah Dasar dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono. Berdasarkan perhitungan dengan taraf kesalahan 10% dari populasi 24 sekolah, sampel yang akan diambil menjadi 19 sekolah dari seluruh total Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wonopringgo, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. ‘

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; cluster sampling (area sampling)*, dimana peneliti dapat menentukan sampel sekolah yang akan diteliti atau sumber data. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *incidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011, p.85), bahwa *sampling incidental* adalah bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok

sebagai sumber data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat diantaranya melalui: observasi, wawancara dan mendokumentasikan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung dengan teliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung di masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian. Melakukan wawancara langsung dengan nara sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama sebagai *cross check* terhadap informasi yang diperoleh peneliti, yang nantinya dideskripsikan dan dijadikan kesimpulan. Peneliti melakukan dokumentasi langsung pada saat penelitian, diantaranya memotret proses wawancara dari berbagai sumber dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data dan yang terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan

menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Proses pembelajaran menggunakan media daring seperti *whatsapp group* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp group* terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya.

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu kendala bagi guru PJOK pada masa pandemi COVID-19. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas

dan ujian secara online sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Adanya virus yang mewabah ini, dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Virus yang hingga saat ini

belum diketahui vaksinnya berdampak pada pada semua jenjang pendidikan. Jenjang perguruan tinggi dan sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak mengalami banyak hambatan dalam menghadapi pandemi covid-19, masalah tersebut justru terbalik berbanding dengan jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) yang bahkan membawa alat teknologi komunikasi seperti handphone pada saat sekolah tidak diperbolehkan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan social berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap stand at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 (Yulianingsih et al, 2020).

Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring. Pembelajaran yang tidak sesuai

dengan RPP dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Masa pandemi COVID-19 menyebabkan pembelajar PJOK tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran langsung. Terdapat beberapa kekhawatiran guru PJOK bahwa partisipasi siswa terhadap pembelajaran PJOK akan menurun, namun hal tersebut tidak terjadi. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran. Beberapa guru mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan

Menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup salam berdoa, memotivasi siswa, memberikan pertanyaan, menjelaskan tujuan dan cakupan materi yang akan diberikan. Kegiatan inti meliputi kegiatan dengan penggunaan model, metode, media, dan sumber belajar dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan jenjang pendidikan. Dan kegiatan penutup meliputi refleksi baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran penjasorkes merupakan kegiatan pembelajaran melalui aktifitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi Covid-19 mengalami perubahan, pembelajaran penjasorkes biasanya dilakukan di luar ruangan (outdoor) dan dilakukan bersama-sama namun dalam kondisi Covid-19 ini berbeda. Guru PJOK Sekolah Dasar se Kecamatan Wonopringgo telah membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sehingga siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah masing-masing dan dibantu dengan handphone serta internet yang biasa disebut dengan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini dilakukan sesuai dengan keputusan belajar dari rumah yang merupakan upaya dalam menghentikan penyebaran virus corona.

Pembelajaran daring/jarak jauh adalah suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang dapat dilakukan secara langsung/*interaktif (synchronous)* maupun tidak

langsung/*non interaktif (asynchronous)*. Dalam pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai macam cara dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan kelas virtual seperti *google classroom, edmodo* atau LMS yang dibuat oleh sekolah, menggunakan *email, whatsapp group, video converence* seperti jitsi, zoom, google meet, dan lain-lain (Jayul & Irwanto, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan (Dewi, 2017) Menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis internet yang menggunakan berbagai aplikasi berguna untuk berinteraksi dengan siswa sehingga pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. (Astini, 2020, p.15) Hal tersebut sependapat dengan peneliti lain bahwa *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Dahiya dalam (Hartanto, 2016).

Perubahan proses pembelajaran penjasorkes dalam situasi Covid-19 mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal-hal yang mendorong siswa baik dari luar maupun dalam untuk melakukan suatu proses pembelajaran (Susanto & Listianingsih, 2019). Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu perhatian, keterkaitan, rasa percaya diri dan kepuasan. Suatu proses pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, pada kondisi pandemi Covid-19 partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes mengalami perbedaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu salah satu tugas seorang guru yaitu sebagai motivator dalam hal ini seperti selalu memberikan ucapan-ucapan yang membuat siswa semangat khususnya dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan inovasi pembelajaran yang menarik, guru melaksanakan sebuah kompetisi yang memperebutkan sebuah hadiah untuk siswa, dan masih banyak lagi (Kurniasih et al, 2017).

Penilaian aspek afektif dalam proses pembelajaran penjasorkes dilihat dengan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, ketepatan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas, serta semangat dan konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian aspek afektif dapat dilihat melalui observasi dan juga dokumentasi. Penilaian aspek kognitif dilaksanakan dengan melalui tes secara online dengan bantuan google. Penilaian aspek kognitif ini meliputi tes harian atau ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir tahun (PAS). Sedangkan penilaian aspek psikomotor dalam

pembelajaran penjasorkes dalam situasi Covid-19 melalui unjuk kerja/keterampilan dalam bentuk video (portofolio) yang nantinya akan dikirimkan melalui whatsapp group.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar dalam masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Wonopringgo, maka kesimpulan dan penelitian ini adalah saat masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Proses pembelajaran menggunakan media daring seperti *whatsapp group* dan *google classroom* pada masa pandemi COVID-19. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu kendala bagi guru PJOK pada masa pandemi COVID-19

REFERENSI

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish..
- Dewi, L. 2017. Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205-221.
- Hartanto, W. 2016. Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Herlina. 2020. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako*

- Journal Sport Sciences And Physical Education*, Vol (8) 1 1-11.
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Kurniasih, I. Y., Miskalena, M., & Ifwandi, I. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Permainan Bola Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 3(3).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Qomarrullah, Rif'iy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76–88.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem. Semarang : CV. Swadaya Manunggal.
- Supriyadi, Muhammad. 2018. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6–11.
- Susanto, B. H., & Listianingsih, F. 2019. Model Pembelajaran Akuatik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berenang Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 6(1).